

Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan

Heru Kunchahyo

Prodi S2 Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
herukunchahyo76@gmail.com

Yuliani

Prodi S2 Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
yulianisyapril@unsri.ac.id

Kemas Muhammad Husni Thamrin

Prodi S2 Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
kemasmuhammadhusnithamrin@fe.unsri.ac.id

Mohamad Adam

Prodi S3 Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
mr_adam88@unsri.ac.id

Marlina Widiyanti

Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
marlinawidiyanti@fe.unsri.ac.id

Abstrak Penelitian ini menguji pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada kepolisian daerah sumatera selatan. Nilai tambah modal intelektual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *human capital*, *structural capital*, dan *realitional capital*. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Polda Sumsel dengan responden seluruh personil keuangan pada Satuan Kerja jajaran Polda Sumsel. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh personil keuangan pada Satuan Kerja jajaran Polda Sumsel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan di kepolisian daerah sumatera selatan.

Kata Kunci *Nilai Tambah Modal Intelektual, Human Capital, Structural Capital, Realitional Capital Kualitas Informasi Laporan Keuangan.*

I. PENDAHULUAN

Kepolisian Daerah Sumatera Selatan atau disingkat Polda Sumsel merupakan pelaksana tugas dan wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) di Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang berada dibawah Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan memerlukan tunjangan anggaran dan untuk melancarkan proses pencairan anggaran dibutuhkan laporan keuangan yang baik. Laporan Keuangan Polda Sumsel mencerminkan pengelolaan atas bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan yang terealisasi dalam satu tahun di Polda Sumsel dengan adanya penyajian informasi mengenai alokasi anggaran, penyebaran anggaran dan arus kas.

Menurut Anggraini et al., (2019) menyatakan bahwa memutuskan sebuah keputusan untuk menilai akuntabilitas bertujuan dalam penyajian informasi yang bermanfaat terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk mewujudkan tujuan dalam kualitas laporan keuangan Polda Sumsel maka diperlukan peningkatan pelaksanaan dan kinerja dalam lingkungan kepolisian yang berdayaguna dan bertanggungjawab serta mewujudkan *good governance*. Sistem Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagaimana diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 wajib dilaksanakan seluruh Kementerian Negara atau Lembaga sehingga secara langsung personil pelaksana khususnya fungsi keuangan pada Satuan Kerja wajib menguasai di bidang administrasi keuangan mengingat laporan keuangan merupakan salah satu alat guna mengukur kinerja anggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pokok Polda Sumsel.

Laporan keuangan Polda Sumsel merupakan salah bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran yang telah digunakan serta disajikan setiap semester dan tahunan. Kualitas informasi laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dapat diandalkan serta dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Polda Sumsel merupakan bagian dari Pemerintah yang mempunyai kewajiban untuk melaporkan penyelenggaraan operasional sesuai tugas pokok dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan kualitas kerja. Laporan keuangan dinyatakan andal apabila pengambilan keputusan memiliki karakteristik kualitatif yang sangat berkaitan adanya nilai informasi. Ariesta, (2014) menyebutkan valid atau benarnya informasi dapat dilihat seberapa tinggi memberikan keyakinan dan kesanggupan informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang informatif dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan yang penuh terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan guna memperoleh data untuk menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan.

Tabel 1. Kondisi Pelaksanaan Anggaran dan Keuangan Polda Sumsel

Tahun	Penyerapan Anggaran		Opini Laporan Keuangan
	Target	Capaian	
2020	95,00	99,97	WTP
2021	95,00	98,36	WTP
2022	95,00	99,26	WTP

Sumber : Laporan Keuangan Polda Sumsel

Walaupun Laporan Keuangan mendapat opini WTP, namun masih terdapat beberapa temuan dan catatan yang masih perlu ditindaklanjuti antara lain permasalahan pengelolaan dan pencatatan aset dan penerapan bagan akun standar yang belum sesuai peruntukan. Karena itu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menganjurkan bahwa Laporan Keuangan yang disajikan harus sesuai dengan kaidah-kaidah Standar Akuntansi

Pemerintah (SAP) dan Peraturan Menteri Keuangan sehingga akuntabilitas Laporan Keuangan dapat terwujud.

Dari fenomena yang disampaikan sebelumnya sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan akuntabel dan berkualitas yang mampu memenuhi unsur-unsur kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, diperlukan adanya human capital yang baik pada pelaksana keuangan Polda Sumsel. Hal tersebut sangat penting mengingat kualitas Laporan Keuangan yang baik dapat menunjang pengambilan keputusan yang tepat bagi pemangku kepentingan sehingga organisasi dapat berjalan semakin baik.

Setiap instansi menginginkan pada unit kerja sesuai bidang keahliannya. Terjadinya *human capital* dalam hal ini sumber daya manusia yang dipekerjakan untuk bagian keuangan di Polda Sumsel tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi. Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Pulic, (1998) menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*. *Human capital* merupakan sumber inovasi yang digabungkan dari pengetahuan, keahlian, dan kemampuan dalam penyelesaian tugas perusahaan. Modal intelektual menurut Bontis & Keow, (2000) terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu, *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Banyak pihak berpendapat bahwa aset perusahaan terpenting merupakan sumber daya manusia (*human capital*), karena *human capital* yang mengendalikan aset lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Human capital secara luas diakui sebagai sumber daya paling kritis dari organisasi *modern*. *Human capital* menekankan pada alokasi yang terkait dengan efisiensi organisasi Kasmawati, (2017), sedangkan *immitability human capital* menekankan pada pengembangan *human capital* dengan cara yang berbeda dari organisasi lain (Kasmawati, 2017) Perusahaan dapat meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkannya sehingga dapat secara khusus disesuaikan dengan desain dan strategi organisasi (Dewinta & Setiawan, 2016). *Human capital* menjadi spesifik perusahaan dan tidak dapat ditiru karena saingan tidak akan dapat menggunakan modal *human capital* dalam konteks spesifik yang sama dengan perusahaan. Van Der Ploeg, (2017), untuk mengembangkan *human capital* dengan cara kepentingan strategis, perusahaan harus memberikan fasilitas pembelajaran individu, mengorganisir, kegiatan pelatihan, pengembangan keterampilan dan pendidikan untuk mendorong berbagai pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan antara karyawan dan antara karyawan dan klien. Dengan demikian, jumlah *human capital* yang berharga dan eksklusif yang terkait dengan kapasitas organisasi yang berbeda diringkas dan disempurnakan untuk berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi utama perusahaan. *Human capital* di Polda Sumsel tidak lepas berkaitan dengan *structural capital* adalah komponen penting lain dari *intelektual capital*, yang berkaitan dengan struktur organisasi. Ini telah direnungkan sebagai kerangka organisasi (Khaliq, 2015) Modal struktural mengacu pada infrastruktur, sistem, kebijakan, dan prosedur organisasi (Amalia et al., 2020). Para ahli mencatat bahwa *structural capital* berkontribusi pada perusahaan dalam hal kinerja inovasi produk yang sukses dan meningkatkan kemampuan organisasi (Saragih, 2017).

Mengatur keuangan menggunakan *relational capital* sehingga diharapkan dapat mendukung kualitas informasi laporan keuangan Polda Sumsel memerlukan pelatihan dan pembekalan untuk staf keuangan. *Relational capital* adalah struktur eksternal perusahaan yang mencakup memajukan, mempertahankan, dan memelihara hubungan berkualitas tinggi perusahaan dengan pihak eksternal (Septiani et al., 2020). Ini mencakup

prosedur, kemampuan, pengetahuan, dan sistem organisasi yang dikembangkan melalui hubungan eksternal perusahaan. *Relational capital* telah ditemukan memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja perusahaan. Relational Capital yang baik dicerminkan terhadap laporan keuangan Polda Sumsel yaitu kelengkapan, kewajaran dan pelaporan keuangan tepat waktu dengan menggunakan metode yang digunakan oleh manajemen untuk menjamin kelayakan data dan aset perusahaan sesuai prosedur dalam kebijakan yang dilakukan.

Fenomena yang terjadi pada Polda Sumsel atas kesadaran akan kelemahan pada sistem pengendalian di lingkungan kepolisian terhadap laporan keuangan yang andal. Damayani et al., (2017) mengemukakan proses tindakan dan kegiatan yang dijadikan fondasi pembentuk lingkungan pengendalian dengan tujuan dan sasaran tercapainya instansi atau organisasi yang baik pada sumber daya manusia disebut sebagai bentuk pengendalian intern. Rustandi et al., (2020) mengungkapkan aktivitas yang dijalankan pimpinan setiap hari kepada pegawai diyakini dapat tercapainya proses yang integral pada tujuan organisasi apabila dilaksanakan pengawasan terhadap laporan keuangan.

Terjadinya keandalan apabila penyajian laporan dalam kondisi pengawasan yang kondisional sehingga sudah terjamin kualitasnya. Menyusun rencana untuk mendapatkan informasi kembali sehingga dapat menjadi acuan pada standar kinerja pengawasan keuangan. Jika sudah diterapkan pengawasan namun masih ditemukan adanya penyimpangan maka untuk menjamin sumber kualitas data yang andal diperlukan pengawasan yang ketat baik dari internal maupun eksternal internal. Demikian penyimpangan data keuangan dapat dilakukan perbaikan agar tidak terjadi penyesatan informasi dan tujuan keandalan pada laporan keuangan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, Polri mempunyai beberapa tingkatan pengawasan dimulai dari Markas Besar disebut Inspektorat Pengawasan Umum Polri (Itwasum Polri) yang merupakan unsur pengawas yang berada di bawah Kapolri, Inspektorat Pengawasan Daerah atau disingkat Itwasda yaitu unsur pengawas dan pembantu pimpinan pada tingkat Kepolisian Daerah yang berada di bawah Kepala Kepolisian Daerah dan Seksi Pengawasan atau disingkat Siwas yaitu unsur pengawas dan pembantu pimpinan di bidang monitoring dan pengawasan umum pada tingkat Kepolisian Resor yang berada di bawah Kapolres. Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 1 Tahun 2021 disyaratkan bahwa untuk memberikan keyakinan memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi Polri dilakukan Audit Kinerja dan Audit dengan Tujuan Tertentu secara rutin oleh Aparat Pengawas Internal Polri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2014 Nomor 192 dalam mengatur tentang Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang bertanggungjawab pada pemerintah penyelenggaraan urusan pengawasan Negara dibidang keuangan dan seluruh pembangunan. Anwar, (2016) berpendapat pengawasan keuangan dan pembangunan mempunyai kerangka audit investigasi untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diduga mengandung penyimpangan dan tindak pidana korupsi. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) pada tahun anggaran 2020 sampai dengan 2022 telah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) karena Laporan Keuangan yang telah disajikan memenuhi prinsip akuntansi dan kewajaran.

Pengawasan keuangan yang terjadi pada Polda Sumsel saat ini mencerminkan konsistensi untuk menjaga keandalan laporan keuangan yang dilakukan secara rutin dan memperketat pengawasan terhadap pelaporan penggunaan anggaran pelaksanaan kegiatan. Hamzah, (2023) menyatakan bahwa sangat penting dengan adanya pengawasan

intern dalam lingkungan kepolisian untuk tercapainya *good governance* dan *clean government* yang mendukung untuk transparan, bersih dari penyesatan, akuntabel, efektif serta efisien dan bebas dari KKN. Keadaan yang terjadi dalam pengawasan keuangan saat pelaporan keuangan mengakibatkan staf ketidakbebasan dalam menyusun laporan keuangan dan mencerminkan menurunnya semangat kerja apabila setiap hari dilakukan pengawasan keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Di Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

II. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara *principal* sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen. Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih *principal* memerintahkan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Masalah keagenan kemudian dapat timbul karena adanya harapan dari *principal* untuk memperoleh pengembalian maksimal atas investasinya yang berbeda dengan harapan manajer. Bagaimanapun, Manajer sebagai agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* yang sebagian besarnya disebabkan oleh *moralhazard*.

2. *Resource Based Theory (RBT)*

Menurut Coff, (1997) *Resources Based Theory (RBT)* adalah suatu teori yang dikembangkan guna menggambarkan sebuah keunggulan bagi perusahaan yang menyatakan bahwasanya keunggulan bersaing akan tercipta apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya profesional yang tidak ada di perusahaan lainnya. Teori ini mengulas bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengatur sumber daya yang ada. Dimana berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. RBT ini memperjelas jika perusahaan yang dapat mengendalikan sdm secara optimal dalam hal ini semua sumber daya yang ada di perusahaan, baik *structural capital* maka, *capital employed* maupun karyawan (*human capital*), akan mampu menciptakan *value added* untuk perusahaan. kesimpulan dari teori ini adalah bagaimana perusahaan menciptakan nilai tambah (*value added*) dengan mengelola *human capital* yang ada di perusahaan.

3. Modal Intelektual

Modal intelektual berasal dari penggunaan informasi dan ilmu pengetahuan didalam pekerjaan untuk menghasilkan nilai. Struktur modal dan modal intelektual merupakan hal yang berbeda. Struktur modal perusahaan merupakan perbandingan modal asing dengan modal sendiri. Dikatakan Shabrina & Nurin, (2020) bahwa *intellectual capital* merupakan asset tak berwujud, yang mampu menghasilkan nilai untuk perusahaan dan khalayak, termasuk paten, hak-hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Contoh Modal Intelektual yaitu Modal Manusia (*Human Capital*), Modal Struktural (*Structural Capital*) dan *Relational Capital*.

Model ini dimulai dengan menghitung kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. Pulic, (1998) menyatakan bahwa pengukuran VAIC menggunakan tiga komponen utama yaitu :

1. *Human Capital*

Peningkatan Nilai Modal Sumberdaya Manusia menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dari investasi yang dilakukan pada sumber daya manusia. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai lebih di dalam perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pada perusahaan, yang tercermin pada standar pendidikan, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, dan peningkatan pengetahuan melalui pengalaman kerja di perusahaan, (Pulic, 1998).

2. *Structural Capital*

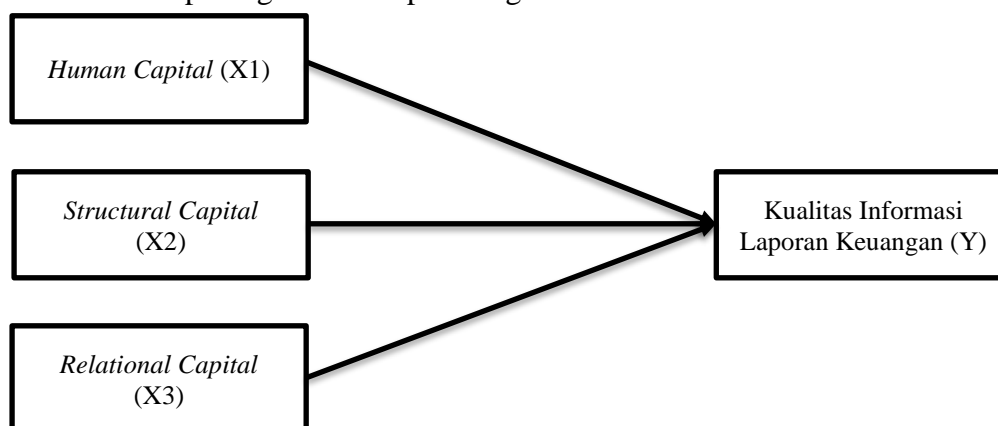
Pulic (1998) mengatakan bahwa *structural capital* menunjukkan kontribusi teknologi informasi dalam pembentukan nilai. Peningkatan nilai *structural capital* menunjukkan bahwa teknologi informasi dalam mencapai tujuan hidup, baik individual maupun bersama. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan ordinal perangkat, pengelolaan data keuangan dan perawatan. (Pulic, 1998).

3. *Relational Capital*

Penelitian yang ini melakukan modifikasi model pengukuran *relational capital* yang dilakukan oleh (Pulic, 1998). Modifikasi yang dilakukan adalah dengan menambahkan komponen modal intelektual berupa *relational capital* ke dalam formula pengukuran *relational capital*. Sehingga komponen modal intelektual menjadi *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. *Relational capital* menjadi nilai tambah lebih dan menjadi salah satu kriteria kekuatan perusahaan pada kualitas informasi laporan keuangan. Hal tersebut termasuk didalam lingkungan ordinal pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi dan pemisahan tugas.

4. **Kerangka Konseptual**

Sebagai acuan berpikir, dalam penyusunan karya ilmiah ini, peneliti mencoba merasionalkan gagasan penelitian tersebut dalam bentuk kerangka acuan berpikir. Dari kerangka acuan inilah penulis mencoba memaparkan paradigma-paradigma yang menjadi permasalahan. dalam penelitian ini sehingga kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1. maka dibuat hipotesis dalam penelitian ini.

H1 : Pengaruh *Human Capital* terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

H2 : Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

H3 : Pengaruh *Relational Capital* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *realitional capital* sedangkan variabel dependen adalah kualitas informasi laporan keuangan. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Polda Sumsel dengan responden seluruh personil keuangan pada Satuan Kerja jajaran Polda Sumsel. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh personil keuangan pada Satuan Kerja jajaran Polda Sumsel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut (Ghozali, 2018) data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui penyebaran kuisisioner yang disebarakan baik secara online melalui google form dan wawancara secara langsung.

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Adapun Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik *purposive sampling non probabilistik* yang digunakan untuk menentukan responden penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh personil keuangan pada Satuan Kerja jajaran Polda Sumsel dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara *online* melalui *google form* dan 10% dari sampel dilakukan secara tatap muka.

Teknik analisis dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji variabel *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Realitional Capital* terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	Keterangan
0,059	0,200	Data Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai Signifikansi lebih besar dari (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Human Capital (X1)</i>	0.711	1.406	Valid
<i>Structural Capital (X2)</i>	0.963	1.039	Valid
<i>Relational Capital (X3)</i>	0.798	1.253	Valid

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji multikolinieritas yang dilakukan terhadap variabel *Human Capital (X1)*, *Structural Capital (X2)*, dan *Relational Capital (X3)* menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel penelitian yaitu, variabel *Human Capital (X1)* 0,711 dengan VIF 1,406, variabel *Structural Capital (X2)* 0,963 dengan VIF 1,039, dan variabel *Relational Capital (X3)* 0,798 dengan VIF 1,253. Hasil ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel ini memiliki nilai *tolerance* yang melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas pada variabel *Human Capital* (X1), *Relatioal Capital* (X2), *Structural Capital* (X3) terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y).

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Syarat Pengujian	Keterangan
<i>Human Capital</i> (X1)	0,527	> 0,05	Valid
<i>Structural Capital</i> (X2)	0,484	> 0,05	Valid
<i>Relational Capital</i> (X3)	0,102	> 0,05	Valid

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Human Capital* (X1), *Structural Capital* (X2), dan *Relational Capital* (X3) melebihi 0,05. Dengan *Human Capital* (X1) sebesar (0,527), *Structural Capital* (X2) sebesar (0,484), dan *Relational Capital* (X3) sebesar (0,102). Dengan demikian dapat disimpulkan bagwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5. Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
<i>Human Capital</i> (X1)	3,268	1,987	0,017	H1 diterima
<i>Structural Capital</i> (X2)	2,340	1,987	<0,001	H2 diterima
<i>Relational Capital</i> (X3)	2,153	1,987	<0,001	H3 diterima

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan nilai t_{hitung} *Human Capital* (X1) senilai 3,268 lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan sebesar 0,017. Dapat diartikan bahwa variabel *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan, maka H1 dapat diterima. Variabel *Structural Capital* (X2) memperoleh t_{hitung} sebesar 2,340 lebih besar dari pada t_{tabel} dengan signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan, maka H2 diterima, Kemudian Variabel *Relational Capital* (X3) memperoleh t_{hitung} sebesar 2,153 lebih besar dari pada t_{tabel} dengan signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya *Relational Capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan, maka H3 diterima.

b. Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6. Tabel R²

Model Summary				
Model	R ²	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944	.892	.890	.61168

a. Predictors: (Constant), Realitional Capital, Human Capital, Structural Capital

Berdasarkan tabel 6. hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar .892 artinya 89.2% variabel x yakni *Human Capital*, *Realitonal Capital* dan *Structural Capital* mampu menjelaskan Kualitas Informasi Laporan Keuangan sebesar 89.2% dan 10.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Human Capital* terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi variabel *Human Capital* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,268 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,987 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,017. Selain itu berdasarkan uji hipotesis hasil penelitian ini juga memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,084. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Human Capital* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y), yang membuat hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil ini sejalan dengan *Resources Based Theory* menurut Coff, (1997) dalam teori ini sumber daya manusia merupakan salah satu sumberdaya ada dalam organisasi yang harus ditransformasikan oleh organisasi untuk mendapatkan dan mempertahankan keuntungan kompetitif. Perbedaan keunikan dan kepemilikan sumberdaya antar organisasi sangat jelas dan menjadi dasar pembentukan model strategi organisasi. Maka dari itu untuk melaksanakan suatu tanggungjawab tersebut maka agen mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dengan sasaran anggaran yang jelas.

Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Kompetensi SDM yang profesional dibutuhkan dalam rangka menjalankan fungsi pokok dalam penyusunan serta informasi dalam laporan keuangan *Human Capital* yang profesional akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara tuntas, dengan kompetensi yang dimilikinya, *Human Capital* yang kompeten dibidang keuangan akan memberikan informasi yang berkualitas dalam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan membutuhkan *Human Capital* agar laporan keuangan yang disusun memenuhi kualifikasi informasi yang baik.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hipotesis ke kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan *Structural Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi variabel *Structural Capital* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,340 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,987 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $<0,001$. Selain itu berdasarkan uji hipotesis penelitian ini juga memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,382. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Structural Capital* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y), yang membuat hipotesis kedua (H2) diterima.

Hal ini sejalan dengan teori agensi karena prinsipal tidak terlibat langsung dalam sistem pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang mereka dapatkan tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan hanya dapat ditemukan dalam laporan pertanggungjawaban manajemen (Margaretha, 2021). Sistem informasi yang dimana *Structural Capital* berhubungan dengan kualitas laporan keuangan (Margaretha, 2021).

Selanjutnya, perspektif yang sejalan dengan *Resources Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan mengendalikan aset strategis yang berwujud dan tidak berwujud, salah satunya dengan meningkatkan sumber daya teknologi (Praditya & Utomo, 2022).

Hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu pengaruh pemanfaatan *Structural Capital* terhadap kualitas informasi laporan keuangan terbukti

didukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Structural Capital* oleh pegawai keuangan lingkup Satker Polda Sumsel dalam kualitas informasi laporan keuangan telah dimanfaatkan dengan baik.

Pengaruh *Relational Capital* terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hipotesis ke ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan *Relational Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi variabel *Relational Capital* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,153 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,987 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $<0,001$. Selain itu berdasarkan uji hipotesis penelitian ini juga memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,647. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Relational Capital* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Y), yang membuat hipotesis ketiga (H3) diterima.

Suatu Laporan keuangan yang baik diperlukan juga *Relational Capital* yang baik pula, dengan adanya *Relational Capital* dalam organisasi pemerintahan akan dapat meningkatkan ketelitian dan keandalan pencatatan data Akuntansi, dan *Relational Capital* Akuntansi yang baik dapat meminimalisir risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan, suatu *Relational Capital* yang berkualitas dapat diterapkan dengan baik apabila bagian-bagian yang terkait dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan ditetapkannya *Relational Capital* dalam sistem Akuntansi, maka kualitas informasi laporan Keuangan yang dihasilkan oleh SKPD yang ada di pemerintahan Kota Bima akan menjadi lebih berkualitas (Relevan, Andal, dan dapat dipahami, tepat waktu, Akurat, dan lengkap) dan akan membantu mempermudah pada saat laporan keuangan tersebut di Audit.

Hasil ini berkaitan dengan teori *Agency* Karena dalam teori ini agen akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan agen dan *principal* tidak sama, agen akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena agen merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena agen lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Maka dari itu untuk melaksanakan suatu tanggungjawab tersebut maka agen mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dengan sasaran anggaran yang jelas.

V. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Variabel independen terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Realitional Capital*. Sedangkan variabel dependen yaitu kualitas informasi laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner dengan menggunakan purposive sampling method dengan objek penelitian pada satker Polda Sumsel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Realitional Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Realitional Capital* maka kualitas informasi laporan keuangan juga akan meningkat. *Human Capital* dalam Polda Sumsel akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pemanfaatan *Structural Capital* dan *Realitional Capital*. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan sehingga terjadinya informasi laporan keuangan di Polda Sumsel dilakukan secara komputersasi, sehingga dapat membantu penyelesaian tugas dengan tepat waktu.

Realitional Capital bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, sehingga dengan adanya *Realitional Capital*, maka kecepatan dan ketepatan pencatatan akuntansi menjadi lebih dapat diandalkan sesuai dengan penerapan standar akuntansi pemerintah dalam hal ini adalah pemahaman basis akrual. .

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A., Diana, N., & Junaidi. (2020). Analisis Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 9(3), 72–92.
- Angraini, F. F., Susbiyani, A., Syahfrudin, A., Studi, P., Fakultasekonomidanbisnis, A., & Muhammadiyah Jember, U. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 43–52.
- Anwar, I. (2016). Wewenang Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpk) Mengungkap Kerugian Negara Dalam Tindak Pidana Korupsi Di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Selatan. *JJHK*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.46924/jjhk.v1i1.15>
- Ariesta, F. (2014). Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 34–35.
- Bontis, N., & Keow, W. C. C. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Coff, R. W. (1997). Human Assets and Management Dilemmas: Coping with Hazards on the Road to Resource-Based Theory. *The Academy of Management Review*, 22(2), 374–402.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniatie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151–170.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Sriwijaya*, 14(3), 1584–1613.
- Ghozali, ! (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (9th ed., Vol. 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A. (2023). Wewenang Inspektorat Pengawasan Daerah Polda Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah Author Inspectorate Authoritors For Prevention Of Criminal Actions In Corruption In Regional Support Central Sulawesi. *Tadulako Master Law Journal*, 4(1), 1–24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmawati, Y. (2017). Human capital dan kinerja karyawan (suatu tinjauan teoritis). *Journal of Applied Business and Economics*, 3(4), 265–280.
- Khaliq, A. (2015). Analisis Sistem Pengolahan Air Limbah Pada Kelurahan Kelayan Luar Kawasan IPAL Pekapuran Raya PD PAL Kota Banjarmasin. *Jurnal POROS TEKNIK*, 1(7), 1–53.

- Margaretha, A. W. H. R. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Pusdansi*, 1(3), 53–55.
- Praditya, A., & Utomo, D. C. (2022). Systematic Literature Review: Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *International Journal Technology Management*, 20(7), 702–714.
- Rustandi, A., Astril, & Hima, N. (2020). Pengembangan Media Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi Airlangga Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal System Lembaga Penerbitan Bina Patria*, 15(2), 4085–4093.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 1–24.
- Septiani, M., Ariyani, N., & Ispriyahadi, H. (2020). The Effect of Stock Prices, Return on Assets, and Firm Size on Dividend Payout Ratio: Evidence from Indonesian Financial Service Companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.17-27>
- Shabrina, & Nurin, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Van Der Ploeg, R. (2017). Defending victims: What does it take to intervene in bullying and how is it rewarded by peers? *Journal of School Psychology*, 6(5), 1–10.